

SIKAP PETANI TERHADAP PROGRAM *COMMUNITY DEVELOPMENT (CD)* TERNAK SAPI SISTEM BERGULIR PT. TOBA PULP LESTARI, TBK

(Studi Kasus : Kecamatan Porsea dan Kecamatan Parmaksian, Kabupaten Toba Samosir)

Baginda Siregar¹⁾, Lily Fauzia²⁾ dan Emalisa³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²⁾ dan ³⁾Dosen Program Studi Agribisnis

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mengetahui sikap petani terhadap program *Community Development (CD)* ternak sapi sistem bergulir, mengetahui hubungan karakteristik sosial ekonomi petani dengan sikap petani terhadap Program *Community Development (CD)* ternak sapi sistem bergulir, mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi petani dalam menjalankan program tersebut. Adapun sampel berjumlah 30 petani yang berada di dua kecamatan yaitu Kecamatan Porsea dan Kecamatan Parmaksian. Data dianalisis dengan menggunakan uji beda rata - rata dan dengan metode penskalaan likert. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan yang pertama menunjukkan bahwa dari 30 petani sampel dimana 22 orang (73,33 %) memiliki sikap positif terhadap program tersebut dan 8 orang (26,67 %) menyatakan sikap negatif terhadap program tersebut, kedua ada hubungan antara karakteristik sosial ekonomi petani yaitu jumlah tanggungan petani dengan sikap petani terhadap Program *Community Development (CD)* ternak sapi sistem bergulir, ketiga kendala-kendala yang dihadapi petani dalam pelaksanaan program tersebut yaitu kurangnya modal petani dalam pembuatan kandang, sebagian kecil petani kesulitan dalam pembudidayaan ternak sapi, ketersediaan pakan hijau yang kurang mencukupi, proses tahap perguliran yang kurang transparan dan kebiasaan petani yang masih tradisional.

Kata Kunci : Sikap Petani, Program *Community Development (CD)*, Ternak Sapi.

ABSTRACT

The study was conducted to determine the farmers' attitude towards *Community Development (CD)* cattle revolving system, determine the relationship of socio-economic characteristics of farmers with farmer's attitude towards *Community Development Program (CD)* cattle revolving system, find out what are the constraints faced by farmers in the running the program. The samples were 30 farmers in two districts, namely District and District Porsea Parmaksian. Data were analyzed by using different test average – average and with a Likert scaling method. From the research it can be concluded that the first show that of the 30 sample farmers where 22 people (73.33%) had a positive attitude towards the program and 8 (26.67%) expressed a negative attitude toward the program, there is a relationship between the two social characteristics peasant economy is the number of dependents of farmers with farmer's attitude towards *Community Development Program (CD)* revolving system of cattle, three constraints faced by farmers in the implementation of the program is the lack of capital in the manufacture cage farmers, mostly small farmers' difficulties in cattle breeding, availability insufficient green feed, revolving stage process that lacks transparency and farmers still practice traditional.

Keywords: Attitudes Farmers, Community Program Development (CD), Cattle

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan menuju bangsa yang maju, mandiri, sejahtera dan berkeadilan bukan merupakan suatu proses yang mudah dilalui. Banyak tantangan dan agenda pembangunan yang mesti dijawab dan dituntaskan untuk mencapai kondisi tersebut. Seiring dengan dinamika pembangunan, peningkatan kesejahteraan masyarakat telah menumbuhkan aspirasi dan tuntutan baru dari masyarakat untuk mewujudkan kualitas kehidupan yang lebih baik. Aspirasi dan tuntutan masyarakat itu lebih berperan dalam proses pembangunan yang telah berlangsung (Sumodiningrat, 1999).

Keberhasilan pembangunan nasional ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat, baik yang menyumbangkan masukan (*input*) maupun dalam menikmati hasil - hasilnya. Perlu diingat bahwa 80 % masyarakat Indonesia masih tinggal di pedesaan yang jauh dari pusat - pusat administrasi pembangunan yang umumnya berada di kota - kota, sehingga masih banyak rakyat yang belum cukup tersentuh kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan, termasuk menikmati hasil pembangunan. Oleh karena itu, perlu kiranya dibuat usaha - usaha yang meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang mendekatkan kegiatan pembangunan pada tempat - tempat pemukiman masyarakat tersebut (Margono, S., 2003).

Semua pembangunan menyangkut bahkan ditujukan kepada masyarakat, tetapi sebagai metode pembangunan masyarakat mempunyai karakteristik sendiri. Pembangunan masyarakat tidak saja bermaksud membina hubungan dalam setiap orang untuk hidup bermasyarakat, melainkan juga untuk membangun masyarakat, karena setiap satuan masyarakat mempunyai kekuatan sendiri (*community power*). Masyarakat bisa kehilangan kekuatannya jika masyarakat mengalami *community disorganization*, untuk mengatasi masalah itu *Community Development (CD)* atau pembangunan masyarakat diarahkan (Ndraha, 1987).

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap petani peserta terhadap Program *Community Development (CD)* ternak sapi sistem bergulir PT. Toba Pulp Lestari di daerah penelitian?
2. Bagaimana hubungan karakteristik sosial ekonomi petani dengan sikap petani terhadap Program *Community Development (CD)* ternak sapi sistem bergulir PT. Toba Pulp Lestari di daerah penelitian?
3. Apa saja kendala – kendala yang dihadapi petani peserta dalam melaksanakan Program *Community Development (CD)* ternak sapi sistem bergulir PT. Toba Pulp Lestari di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Sikap petani peserta terhadap Program *Community Development (CD)* ternak sapi sistem bergulir PT. Toba Pulp Lestari di daerah penelitian.
2. Hubungan karakteristik sosial ekonomi petani dengan sikap petani terhadap Program *Community Development (CD)* ternak sapi sistem bergulir PT. Toba Pulp Lestari di daerah penelitian.
3. Kendala – kendala yang dihadapi petani peserta dalam melaksanakan Program *Community Development (CD)* ternak sapi sistem bergulir PT. Toba Pulp Lestari di daerah penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Sikap adalah determinan perilaku, karena mereka berkaitan dengan persepsi, kepribadian, dan motivasi. Sebuah sikap merupakan suatu keadaan siap mental, yang dipelajari dan diorganisasi menurut pengalaman, dan yang menyebabkan timbulnya pengaruh khusus atas reaksi seseorang terhadap orang-orang, objek-objek, dan situasi-situasi dengan siapa berhubungan. Definisi tersebut tentang sikap menimbulkan implikasi-implikasi tertentu bagi seseorang (Winardi, 2004).

Salah satu aspek yang sangat penting guna memahami sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengungkapan (*assessment*) atau pengukuran (*measurement*) sikap. Pengungkapan sikap dengan menggunakan skala sikap sangat populer di kalangan para ahli psikologi sosial dan para peneliti. Hal ini dikarenakan selain praktis, skala sikap yang dirancang dengan baik pada umumnya memiliki reliabilitas yang memuaskan. Skala sikap berwujud kumpulan pernyataan-pernyataan sikap yang ditulis, disusun, dan dianalisis sedemikian rupa sehingga respon seseorang terhadap pernyataan tersebut dapat diberi angka (skor) dan kemudian dapat diinterpretasikan (Azwar, 2007).

Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka hipotesis yang dapat di simpulkan yaitu :

1. Sikap petani terhadap Program *Community Development (CD)* ternak sapi sistem bergulir di daerah penelitian adalah positif.
2. Ada hubungan karakteristik sosial ekonomi (umur, luas lahan, tingkat pendidikan formal, lama berusaha tani dan jumlah tanggungan) petani dengan sikap petani terhadap Program *Community Development (CD)* ternak sapi sistem bergulir di daerah penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah metode “*Simple Random Sampling*”, sampel dalam penelitian ini ialah masyarakat di Kecamatan Parmaksian dan Kecamatan Porsea yang mendapat Program *Community Development (CD)* PT. Toba Pulp Lestari dalam perguliran ternak sapi. Adapun jumlah keseluruhan reseponden yang mendapat program ini adalah 67 orang yang tersebar di Kecamatan Parmaksian dan Kecamatan Porsea, dengan metode sampling yang ada maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang/petani. Ini dilakukan karena populasinya dianggap homogen.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden. Melihat langsung keadaan/kondisi program yang dilaksanakan petani dilapangan,

sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait seperti kantor Kecamatan Parmaksian dan Kecamatan Porsea, Koordinator Program *Community Development (CD)* PT. TPL, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dan buku-buku pendukung penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk identifikasi masalah 1, dianalisis dengan menggunakan metode analisis dengan teknik penskalaan likert yaitu dengan pemberian skor pada setiap pilihan jawaban. Untuk pernyataan positif : Sangat Setuju (SS) bernilai 5, Setuju (S) bernilai 4, Ragu – ragu (R) bernilai 3, Tidak Setuju (TS) bernilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1. Untuk pernyataan negatif : Sangat Setuju (SS) bernilai 1, Setuju (S) bernilai 2, Ragu – ragu (R) bernilai 3, Tidak Setuju (TS) bernilai 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 5 (Nazir, 1983). Mengukur sikap digunakan dengan skala *Likert* dengan rumus :

$$T = 50 + 10 \left[\frac{X - \bar{X}}{S} \right]$$

Keterangan :

- T = Skor standar
- X = Skor responden
- \bar{X} = Rata- rata skor kelompok
- S = Deviasi Standar Kelompok

Kriteria uji, apabila :

$T \geq 50$ = Sikap positif,

$T < 50$ = Sikap negatif.

Untuk identifikasi masalah 2 dianalisis dengan koefisien *Rank Spearman*.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^2 - n}$$

$$t_h = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

$$t = \alpha : db$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

d_i = Selisih antara peringkat factor sosial ekonomi dengan sikap

n = Jumlah Sampel

α = Derajat Nyata

db = Derajat Bebas

Berdasarkan perhitungan nilai r_s yang nantinya didapat melalui analisis di atas, maka akan diperkirakan kekuatan hubungan korelasinya. Berikut adalah tabel interpretasi terhadap nilai r hasil analisis korelasi :

Tabel 1. Interpretasi Terhadap Nilai r Hasil analisis Korelasi

Interval Nilai r^*	Interpretasi
0,001 - 0,200	Korelasi Sangat Lemah
0,201 - 0,400	Korelasi Lemah
0,401 - 0,600	Korelasi Cukup Kuat
0,601 - 0,800	Korelasi Kuat
0,801 - 1,000	Korelasi Sangat Kuat

*) **Interpretasi berlaku untuk nilai r positif maupun negatif**

(Triton, 2006 : 92).

Kriteria uji hipotesis adalah :

Pada uji dua arah (Sig. 2 - tailed).

- $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ H0 diterima

$t_{tabel} \geq t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ H1 diterima

(Siegel, 1992 : 225).

Atau dengan alat bantu SPSS (Statistical Product and Service Solution) :

Dengan kriteria uji sebagai berikut :

Sig $\geq \alpha$ (0.05).....H0 diterima

Sig $< \alpha$ (0.05).....H1 diterima

(Triton, 2006).

Dimana :

H0 : Tidak ada hubungan karakteristik sosial ekonomi dengan sikap petani pada program *Community Development (CD)* ternak sapi sistem bergulir.

H1 : Ada hubungan karakteristik sosial ekonomi dengan sikap petani pada program *Community Development (CD)* ternak sapi sistem bergulir.

Untuk identifikasi masalah 3, dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengamati kendala - kendala yang dihadapi petani peserta dalam pelaksanaan Program *Community Development (CD)* tersebut.

Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan atas pengertian dalam penelitian ini, maka diberikan beberapa definisi operasional, yaitu :

1. Petani sampel adalah orang yg menjadi peserta sistem perguliran ternak sapi Program *Community Development (CD)* P.T. Toba Pulp Lestari.
2. Faktor sosiasal ekonomi yang dianalisis di daerah penelitian ialah (umur, pendidikan, lamanya berusahatani, luas lahan, dan jumlah tanggungan).
3. Sikap petani adalah pencerminan dorongan - dorongan yang datang dari dalam diri petani dan reaksi terhadap stimulus yang menghasilkan pengaruh atau penolakan, penilaian suka atau tidak suka, kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek, dalam penelitian ini adalah Program *Community Development (CD)*.
4. Sikap adalah pencerminan dorongan - dorongan yang datang dari dalam diri yang menghasilkan pengaruh atau penolakan , penilaian suka atau tidak suka, kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek.
5. Sikap positif adalah sikap yang cenderung menyukai, mendekati, menerima bahkan mengharapkan kejadian obejek tertentu.
6. Sikap negatif adalah sikap yang cenderung menjauhi, membenci, menghindar ataupun tidak menyukai keberadaan suatu objek tertentu.
7. Umur sampel adalah usia petani pada saat penelitian dilaksanakan yang dinyatakan dalam tahun.
8. Tingkat pendidikan sampel adalah jumlah tahun pendidikan formal yang pernah ditempuh petani, yang dinyatakan dalam tahun.

9. Jumlah tanggungan petani adalah jumlah jiwa yang berada dalam 1 rumah petani yang ikut makan bersama sehari - hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sikap Petani Terhadap Program *Community Development (CD)* Ternak Sapi Sistem Bergulir.

Sikap petani terhadap bantuan Program *Community Development (CD)* ternak sapi dengan sistem bergulir diketahui dengan menilai jawaban - jawaban petani responden terhadap kuisioner yang berisi pernyataan - pernyataan yang diberikan. Pernyataan ini dibagi kedalam 15 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif. Sikap dalam hal ini merupakan suatu respon dalam wujud suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap petani bisa berupa positif atau negatif. Untuk pernyataan positif, jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5, Setuju (S) diberi nilai 4, Ragu - ragu (R) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Demikian sebaliknya dengan pernyataan negatif, jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, Setuju (S) diberi nilai 2, Ragu - ragu (R) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4 dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 5. Dari jawaban setiap pernyataan akan diperoleh distribusi frekuensi responden bagi setiap katagori, kemudian secara kumulatif dilihat deviasinya menurut deviasi normal, sehingga diperoleh skor (nilai skala untuk masing - masing katagori jawaban), kemudian skor terhadap masing - masing pernyataan dijumlahkan.

Tabel 2. Sikap petani responden penerima bantuan CD ternak sapi dengan sistem bergulir di Kabupaten Toba Samosir.

No	Katagori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Positif	22	73,33
2.	Negatif	8	26,67
Jumlah Total		30	100

Berdasarkan Tabel 2, dapat diperoleh dari 30 responden terdapat 22 orang (73,33 %) responden bersifat positif dan sisanya yaitu 8 orang (26,67 %) responden bersifat negatif terhadap Program *Community Development (CD)* ternak sapi dengan sistem bergulir yang diberikan PT. TPL di kecamatan Parmaksian dan Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir.

2. Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Sikap Petani dalam Pelaksanaan Program *Community Development (CD)* Ternak Sapi Sistem Bergulir.

Setelah dilakukan analisis data menggunakan SPSS 17 dengan *variable independent* (X) yang meliputi variabel umur, pendidikan, luas lahan, lamanya berusahatani, jumlah tanggungan dan sikap petani sebagai *variable dependent* (Y).

Tabel 3. Analisis Rang Spearman Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Sikap Petani dalam Pelaksanaan Program *Community Development (CD)* Ternak Sapi Sistem Bergulir.

Variabel	Koefisien Rang Spearman	t-tabel	t-hitung	Signifikansi
X ₁	-0.062	2.048	0.329	0.745
X ₂	-0.162	2.048	0.868	0.393
X ₃	0.005	2.048	0.026	0.979
X ₄	-0.011	2.048	0.058	0.956
X ₅	0.412	2.048	2.390	0.024

Dimana :

- Y = Sikap Petani
- X₁ = Umur (Tahun)
- X₂ = Pendidikan (Tahun)
- X₃ = Luas Lahan (Ha)
- X₄ = Lamanya Berusahatani (Tahun)
- X₅ = Jumlah Tanggungan (Jiwa)

Dari hasil analisis rang spearman maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pada Tabel 3 dinyatakan bahwa hasil analisis nilai $r_s = -0,062$ dan $t_{hitung} = 0,329$ serta $t_{tabel} = 2,048$. Data ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dimana dari hasil analisis juga didapat bahwa nilai signifikan sebesar 0,329. Data ini menunjukkan bahwa $Sig > \alpha (0,05)$. Dari seluruh uji statistik ini berarti dapat dinyatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak ada hubungan antara umur petani dengan sikapnya pada Program *Community Development (CD)* ternak sapi sistem bergulir, dengan interpretasi korelasi lemah.
2. Pada Tabel 3 dinyatakan bahwa hasil analisis nilai $r_s = -0,162$ dan $t_{hitung} = 0,868$ serta $t_{tabel} = 2,048$. Data ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dimana dari hasil analisis ini juga didapat bahwa nilai signifikan sebesar 0,393. Data ini

menunjukkan bahwa $\text{Sig} > \alpha$ (0,05). Dari seluruh uji statistik ini berarti dapat dinyatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan formal petani dengan sikapnya pada *Program Community Development (CD)* ternak sapi sistem bergulir, dengan interpretasi korelasi lemah.

3. Pada Tabel 3 dinyatakan bahwa hasil analisis nilai $r_s = 0,005$ dan $t_{\text{hitung}} = 0,026$ serta $t_{\text{tabel}} = 2,048$. Data ini menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$. Dimana dari hasil analisis ini juga didapat bahwa nilai signifikan sebesar 0,979. Data ini menunjukkan bahwa $\text{Sig} > \alpha$ (0,05). Dari seluruh uji statistik ini berarti dapat dinyatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada hubungan antara luas lahan petani dengan sikapnya pada *Program Community Development (CD)* ternak sapi sistem bergulir, dengan interpretasi korelasi sangat kuat.
4. Pada tabel 3 dinyatakan bahwa hasil analisis nilai. $r_s = -0,011$ dan $t_{\text{hitung}} = 0,058$ serta $t_{\text{tabel}} = 2,048$. Data ini menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$. Dimana dari hasil analisis ini juga didapat bahwa nilai signifikan sebesar 0,956. Data ini menunjukkan bahwa $\text{Sig} > \alpha$ (0,05). Dari seluruh hasil uji statistika ini berarti dapat dinyatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada hubungan antara lama berusahatani atau pengalaman petani dengan sikapnya terhadap *Program Community Development (CD)* ternak sapi sistem bergulir dengan interpretasi korelasi sangat kuat.
5. Pada Tabel 3 dinyatakan bahwa hasil analisis nilai. $r_s = 0,412$ dan $t_{\text{hitung}} = 2,39$ serta $t_{\text{tabel}} = 2,048$. Data ini menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Dimana dari hasil analisis ini juga didapat bahwa nilai signifikan sebesar 0,024. Data ini menunjukkan bahwa $\text{Sig} < \alpha$ (0,05). Dari seluruh hasil uji statistika ini berarti dapat dinyatakan H_0 ditolsk dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara jumlah tanggungan dengan sikapnya terhadap *Program Community Development (CD)* ternak sapi sistem bergulir dengan interpretasi korelasi Sangat Lemah.

3. Kendala – Kendala Yang di Hadapi Petani

- **Modal**

Modal sangat diperlukan bagi petani, yaitu untuk pembuatan kandang yang sesuai dengan standart kelayakan. Seperti yang sudah disepakati dalam MoU, dalam pembuatan kandang petani harus mengupayakannya secara swadaya.

Ini berarti biaya dalam pembuatan kandang tersebut maka petani harus mengeluarkan uang pribadi. Dengan demikian, banyak dijumpai kandang yang berbeda - beda antara petani satu dengan petani yang lain. Ada petani yang membangun kandang ternak sapi yang permanen menggunakan batu bata, semen, dan bahan lain. Tetapi banyak juga petani yang membangun kandang ternak sapi mereka dengan bahan - bahan yang sederhana yang tidak sesuai standard kelayakan yaitu seperti dari bambu dan batang pinang, sedangkan lantainya tidak disemen. Kandang yang layak akan mempengaruhi perkembangan ternak sapi.

- **Budidaya**

Beberapa petani mengalami kesulitan untuk membudidayakan ternak sapi bali mereka. Ini dibuktikan dengan setelah bertahun - tahun memelihara ternak sapi bali mereka tidak juga berkembang (Beranak). Ada beberapa faktor yang menyebabkan masalah ini muncul, yaitu :

- 1) Kurangnya pengalaman petani yang menerima bantuan dalam memelihara ternak khususnya ternak sapi bali.
- 2) Penyediaan pakan yang tidak cukup, petani hanya mengandalkan sistem tradisional yaitu mengembalakan ternak sapi secara liar dan tidak mau mengaritkan pakannya.
- 3) Tidak tepatnya waktu pengawinan ternak sapi, sehingga ternak tersebut tidak beranak.
- 4) Keadaan kandang yang tidak bersih dan tidak sesuai dengan standard kelayakan.

- **Ketersediaan Pakan Hijau**

Lahan seluas 1.000 m² yang sudah disediakan petani untuk penanaman rumput gajah tidak dapat mencukupi kebutuhan pakan ternak sapi. Ditambah lagi keadaan cuaca yang terkadang buruk, keadaan rumput gajah yang ditanam mati karena lahan yang ditumbuhi rumput tersebut tergenang air hujan. Selain itu juga ditemukan dilapangan yaitu luas lahan penanaman rumput gajah akhir - akhir ini menjadi berkurang, karena petani memanfaatkannya untuk usaha tani lain dan akhirnya sapi digembalakan secara liar.

- **Tahap Perguliran**

Ada beberapa masalah yang dijumpai dilapangan dari proses perguliran yang terjadi, diantaranya :

- 1) Petani penerima guliran hanya menerima 2 (dua) ekor sapi. Yaitu 2 (dua) ekor sapi tersebut betina semua dan tidak diberikan sapi jantan. Ini akan menyulitkan petani dalam proses pengawinan.
- 2) Ada sebagian petani yang menggulirkan ternak sapinya dengan cara sendiri tanpa sepengetahuan pihak PT.TPL. kebanyakan yang ditemui dilapangan, petani tersebut menggulirkannya kepada keluarga terdekat atau tetangga terdekat yang mau membayar uang ganti rugi. Besar kecilnya uang tersebut sesuai dengan kesepakatan.

- **Kebiasaan dan Perilaku Petani**

Banyak ditemukan dilapangan, bahwa petani dalam pemeliharaan ternak sapi tersebut masih mengandalkan cara tradisional. Dimana petani tersebut hanya mengandalkan pakan secara liar, ternak sapi digembalakan secara liar. Terkadang ternak sapi dibiarkan dipinggir jalan dan dapat mengganggu pengguna jalan umum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sikap petani terhadap Program *Community Development (CD)* ternak sapi sistem bergulir di kecamatan parmaksian dan kecamatan porsea kabupaten Toba Samosis dari PT. Toba Pulp Lestari, Tbk yaitu positif.
2. Ada hubungan karakteristik sosial ekonomi yaitu jumlah tanggungan petani dengan sikapnya pada Program *Community Development (CD)* ternak sapi sistem bergulir.
3. Kendala - kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan Program *Community Development (CD)* ternak sapi sistem bergulir adalah : kandang hunian ternak kurang layak, budidaya sapi dimana sapi sulit berkembang biak, kurangnya ketersediaan pakan hijau, kesalahan pendataan yang telah menerima bantuan baik jumlah bantuan yang diterima maupun alamat penerima bantuan, MoU pada tahap perguliran yang belum sesuai dan hal

administratif lainnya, timbulnya kecemburuan sosial yang tidak mendapatkan bantuan dan sifat yang tidak pernah puas akan bantuan.

Saran

Kepada Petani Penerima

1. Menjalankan MoU yang telah disepakati.
2. Ikut rutin dalam menghadiri kegiatan penyuluhan yang dibuat oleh PT. TPL. Sehingga pengetahuan dan wawasan petani bertambah.
3. Memperhatikan kondisi ternak sapi agar tetap dalam keadaan sehat sehingga ternak cepat berkembang.
4. Memperhatikan dan memperbaiki kandang ternak agar tetap layak.
5. Memperbanyak penanaman rumput gajah sebagai cadangan bahan pangan bagi ternak.
6. Mengawasi ternak dalam mengembala agar ternak tidak berkeliaran di jalan umum yang dapat mengganggu masyarakat pengguna jalan,

Kepada Pemerintah

Pemerintah harus mendukung program Community Development Ternak sapi sistem bergulir yang di buat oleh pihak PT. TPL yaitu dengan cara :

1. Membantu menyediakan tenaga penyuluh, sehingga dapat mendampingi petani penerima dalam pemeliharaan ternak sapi.
2. Pengawasan yang berkelanjutan, melalui kepala desa sehingga program yang diberikan dapat terarah dan tepat sasaran.
3. Memberikan kegiatan penyuluhan tentang taeknak sapi, sehingga dapat memahami cara beternak yang baik.
4. Memberikan penghargaan bagi petani yang berhasil menjalankan prrogram tersebut.

Kepada pihak PT. TPL

Jika menginginkan program ternak sapi sistem bergulir ini berjalan dengan baik, perlu adanya tindakan yang tepat oleh pihak PT. TPL diantaranya:

1. Petani penerima bantuan juga dibantu pembuatan kandangnya yang sesuai dengan standard kelayakan.
2. Memperbaharui isi MoU, sehingga pelaksanaan program lebih ketat dan terarah.

3. Penambahan tenaga pembimbing/penyuluh yang bertujuan yaitu agar pembinaan dan pengontrolan secara berkesinambungan. Sehingga petani dapat menambah ilmu pengetahuannya tentang ternak sapi.
4. Penyeleksian petani peserta harus selektif. Diupayakan petani yang memiliki jumlah tanggungan yang banyak yang mendapat bantuan ternak sapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Margono, S. 2003. *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. IPB-Press. Bogor.
- Ndraha. 1987. *Pembangunan Masyarakat. Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sumodiningrat, G. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Winardi, J. 2004. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Prenada Media. Jakarta.